

KEBUTUHAN UNTUK PEMBAHARUAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH ISLAM: TANTANGAN, PERUBAHAN SOSIAL, DAN LANDASAN KEBUTUHAN

M. Haris Elwardiansyah¹, Mohamad Muspawi², K.A. Rahman³, Rd. M. Ali⁴

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail: hariselwardiansyah05@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan masif yang dihadapi pendidikan Islam akibat perubahan sosial, globalisasi, dan akselerasi teknologi, yang menuntut adanya pembaharuan sistemis agar tetap relevan. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis urgensi dan area kunci pembaharuan pendidikan di sekolah Islam, mengidentifikasi tantangan kontemporer yang mendorong perubahan, serta landasan yang mendasarinya. Sebagai langkah penting, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur relevan untuk mensintesis gambaran komprehensif mengenai isu tersebut. Temuan utama mengidentifikasi bahwa pembaharuan harus mencakup beberapa area krusial, yaitu kurikulum yang integratif, peningkatan kualitas pendidik, manajemen peserta didik, penganggaran yang adil, serta modernisasi sarana dan prasarana. Kebutuhan ini didorong oleh tantangan di bidang politik, budaya, IPTEK, dan ekonomi, serta harus berlandaskan pada fondasi teologis (Al-Qur'an dan As-Sunnah) dan yuridis (perundang-undangan nasional). Kesimpulannya, pembaharuan pendidikan Islam adalah sebuah keniscayaan yang bersifat holistik. Agar mampu menghasilkan generasi yang kompeten dan berkarakter, sekolah Islam harus secara strategis mereformasi elemen-elemen fundamental pendidikannya dengan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: *Pembaharuan pendidikan, tantangan, perubahan sosial.*

ABSTRACT

This research is motivated by the massive challenges facing Islamic education due to social change, globalization, and technological acceleration, which demand systemic reform to remain relevant. The focus of this research is to analyze the urgency and key areas of educational reform in Islamic schools, identifying contemporary challenges driving change, and the underlying foundations. As a crucial step, this research uses a desk study method by reviewing various relevant literature to synthesize a comprehensive picture of the issue. The main findings identify that reform must encompass several crucial areas, namely an integrative curriculum, improving the quality of educators, student management, equitable budgeting, and modernization of facilities and infrastructure. This need is driven by challenges in the political, cultural, scientific, and economic fields, and must be based on theological (the Qur'an and the Sunnah) and juridical (national legislation) foundations. In conclusion, reform of Islamic education is a holistic necessity. In order to be able to produce a competent and characterful generation, Islamic schools must strategically reform the fundamental elements of their education while remaining grounded in Islamic values.

Keywords: *Educational reform, challenges, social change*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan yang amat strategis sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi masa depan yang tangguh, berkarakter, dan kompeten dalam menghadapi dinamika zaman (Darwanto & Nova, 2020). Institusi pendidikan formal, baik sekolah umum maupun madrasah, mengemban tanggung jawab besar untuk menjamin bahwa para peserta

didik tidak hanya berhasil memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan religius yang kokoh (Samal et al., 2023; Wardah, 2023). Namun, seiring dengan laju transformasi zaman yang kian pesat, sistem pendidikan nasional kini dihadapkan pada beragam tantangan yang bersifat struktural dan kultural. Tantangan-tantangan ini menuntut adanya sebuah reformasi yang menyeluruh dan mendasar, agar institusi pendidikan mampu beradaptasi dan tetap berfungsi secara efektif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menjawab panggilan masa depan yang penuh dengan kompleksitas dan perubahan yang tidak terduga (Arini et al., 2025).

Perubahan sosial yang masif sebagai dampak dari arus globalisasi serta akselerasi teknologi digital telah menjadi tantangan sentral yang memaksa dunia pendidikan untuk berevolusi. Digitalisasi yang merambah hampir seluruh sektor kehidupan, pertumbuhan ekonomi yang dinamis, serta pergeseran pola pikir masyarakat kontemporer menuntut sistem pendidikan untuk bersifat lebih fleksibel, adaptif, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan aktual (Lestari et al., 2024; Setyowati et al., 2025; Zaskia et al., 2025). Sayangnya, pendekatan pembelajaran tradisional yang masih lazim diterapkan di banyak sekolah dan madrasah kerap kali tidak lagi memadai untuk menjawab tuntutan zaman yang sarat akan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Oleh karena itu, diperlukan terobosan-terobosan inovatif dalam desain kurikulum, pengembangan strategi pengajaran, serta reorientasi paradigma pendidikan secara keseluruhan guna melahirkan individu-individu yang memiliki kapabilitas global dan siap bersaing di era modern yang kompetitif (Daniati et al., 2024; Supardi et al., 2025).

Di samping tantangan eksternal, problematika lain yang turut menjadi sorotan utama adalah adanya ketimpangan mutu pendidikan yang signifikan antara satuan pendidikan sekolah umum dengan madrasah. Disparitas yang nyata dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, perbedaan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik, serta kesenjangan dalam akses terhadap sumber belajar modern mengakibatkan adanya jurang yang lebar dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Kondisi ini pada akhirnya menciptakan sebuah sistem yang kurang berkeadilan, di mana kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bermutu menjadi tidak merata. Dengan demikian, setiap upaya transformasi pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan menyentuh seluruh lapisan, agar tercipta keadilan akses terhadap pendidikan berkualitas, tanpa membedakan jenis institusi pendidikan formal tempat para siswa menuntut ilmu (Daniati et al., 2024; Dirman et al., 2025).

Landasan pembaharuan sistem pendidikan di sekolah dan madrasah tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek multidimensional yang saling terkait. Reformasi ini harus berakar pada sejumlah faktor strategis, seperti arah kebijakan pemerintah yang visioner, kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta internalisasi nilai-nilai budaya luhur dan ajaran agama yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat (Handayani & Khorri, 2025; Jabar & Frinaldi, 2025). Setiap langkah pembaharuan seyogianya dirancang berdasarkan prinsip-prinsip universal seperti inklusivitas, fleksibilitas, serta berorientasi pada penguatan dimensi karakter dan kompetensi peserta didik. Melalui pendekatan reformis yang tepat dan terencana, diharapkan institusi pendidikan formal, baik sekolah maupun madrasah, memiliki kesiapan yang lebih optimal dalam menjawab tantangan kontemporer dan mampu mencetak lulusan yang unggul secara intelektual dan kompetitif secara global (Apriyani et al., 2025; Rambe et al., 2025).

Dalam konteks Indonesia, salah satu tantangan paling fundamental yang menghambat kemajuan pendidikan adalah adanya dikotomi atau pemisahan yang tajam antara ilmu umum dengan ilmu agama. Aminuddin dan Rama (2023) menyoroti bahwa segmentasi ini telah menciptakan persepsi di masyarakat, di mana sekolah umum sering dianggap sebagai institusi

modern dan sekuler, sementara madrasah dipandang sebagai lembaga tradisional yang konservatif dan tertinggal. Secara ideal, seharusnya tidak ada pemisahan antara kedua jenis ilmu tersebut, karena keduanya sama-sama penting untuk membentuk manusia yang utuh. Kesenjangan paradigma ini perlu segera diatasi melalui sebuah sintesis kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas keagamaan dengan rasionalitas ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi kontemporer secara harmonis.

Sejalan dengan hal tersebut, Fathorrahman (2023) menekankan bahwa upaya reformasi pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren dan madrasah, merupakan sebuah manifestasi dari respons institusional dalam menjawab tantangan modernitas dan dinamika kebutuhan masyarakat. Transformasi ini tercermin dalam berbagai upaya modernisasi kurikulum dan rekonstruksi manajerial agar lebih responsif terhadap perkembangan zaman, namun dengan tetap berpijak pada warisan intelektual Islam klasik. Di sisi lain, sebuah ironi masih terjadi di mana meskipun mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan keterbelakangan dalam sektor pendidikan masih menjadi persoalan laten. Hal ini seringkali dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia yang belum sepenuhnya mampu beradaptasi secara efektif dengan perubahan global yang berlangsung sangat cepat.

Penelitian ini menawarkan sebuah nilai kebaruan dengan berfokus pada analisis mendalam terhadap problematika dikotomi pendidikan di Indonesia serta merumuskan sebuah kerangka kerja konseptual untuk mengatasinya. Inovasi utama dari penelitian ini terletak pada upaya untuk merancang sebuah model pendidikan integratif yang dapat diterapkan baik di sekolah umum maupun madrasah. Model ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara ilmu umum dan ilmu agama, serta antara pendekatan modern dan tradisional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menawarkan solusi konkret untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, merata, dan berkualitas. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi para pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan dalam upaya melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berkarakter mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan analisis dan sintesis secara mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan mengenai kebutuhan pembaharuan pendidikan di sekolah Islam. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan, perubahan sosial, serta landasan yang mendorong perlunya reformasi dalam pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari data sekunder, yang meliputi berbagai referensi tertulis seperti buku-buku akademik, artikel dari jurnal ilmiah, serta dokumen peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, penelaahan, dan pencatatan informasi dari berbagai literatur tersebut untuk membangun kerangka analisis yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Langkah awal adalah melakukan identifikasi dan pengumpulan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pembaharuan pendidikan Islam. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses pembacaan dan penelaahan secara kritis terhadap setiap sumber. Selama proses ini, dilakukan pencatatan dan ekstraksi data yang berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu area-area yang memerlukan pembaharuan (seperti kurikulum, pengelolaan peserta didik, dan sarana prasarana), tantangan-tantangan eksternal (di bidang politik, budaya, dan teknologi), serta

landasan filosofis dan yuridis dari pembaharuan itu sendiri. Data yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tersebut untuk mempermudah tahap analisis selanjutnya.

Seluruh data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten kualitatif dan sintesis naratif. Proses analisis ini melibatkan interpretasi mendalam terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai literatur untuk membangun sebuah argumen yang koheren dan terstruktur. Peneliti menyusun hasil analisis dalam bentuk deskripsi naratif yang mengulas berbagai temuan signifikan dari studi-studi sebelumnya, serta menghubungkannya dengan konteks tantangan kontemporer yang dihadapi sekolah Islam. Melalui sintesis ini, penelitian merumuskan kesimpulan mengenai urgensi dan arah pembaharuan pendidikan Islam yang didasarkan pada analisis komprehensif terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil artikel ilmiah terkait Kebutuhan Untuk Pembaharuan Pendidikan Di Sekolah Islam: Tantangan, Perubahan Sosial, Dan Landasan Kebutuhan:

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

No.	Judul Artkel dan Penulis	Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Tantangan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer Pada Era Revolusi Industri 4.0 (Rahmawati & Supriyanto)	Rahmawati, N. A., & Supriyanto, S. (2023). Tantangan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer Pada Era Revolusi Industri 4.0. <i>Journal Of Human And Education (JAHE)</i> , 3(4), 34–44. https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.408	Tulisan ini membahas masalah di dunia pendidikan Islam saat ini, yang berfokus pada pemisahan antara agama dan ilmu pengetahuan, yang mengakibatkan siswa terdegradasi moral dengan mengutamakan keuntungan pribadi. Selain itu, munculnya era industri 4.0, yang menciptakan ilmu pengetahuan, menyebabkan penurunan spritualitas siswa. Oleh karena itu, proses pembaharuan pendidikan Islam modern membutuhkan kemampuan untuk mengakselerasi hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Agama harus menjadi dasar pengendali terhadap orientasi pragmatis dan materialisme. Perkembangan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan juga harus diiringi dengan pemahaman agama. Tulisan ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka (library research). Hasil dari tulisan ini memperlihatkan bahwa langkah pembaharuan pendidikan islam kontemporer antara lain: 1) Kontrol terhadap orientasi materialisme dan pragmatis dalam dunia pendidikan 2) Kontrol atas kehadiran teknologi di dunia pendidikan 3) Perbaikan Kurikulum Pendidikan Islam.
2.	Membangun	Miswanto, Abdul Halim, &	Artikel ini membahas pentingnya

	Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam (Miswanto, dkk)	Dukhroini Ali. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam . <i>Didaktika: Jurnal Kependidikan</i> , 13(1), 823-834. https://doi.org/10.58230/27454312.511	mengevaluasi dan memperbarui kurikulum dalam membangun pendidikan Islam yang berkualitas. Evaluasi berkelanjutan membantu mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan dalam kurikulum, sementara pembaruan kurikulum memastikan relevansi dan daya tanggap pendidikan Islam terhadap tuntutan zaman dan perkembangan siswa. Tantangan seperti resistensi dari pihak terkait dan keterbatasan sumber daya perlu diatasi dengan komunikasi yang baik dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Dengan menerapkan evaluasi dan pembaharuan kurikulum yang terencana, pendidikan Islam dapat terus berkembang menjadi lebih baik dan lebih kompetitif. Peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan nilai-nilai keagamaan, responsif terhadap perkembangan saat ini, penyelarasan dengan standar nasional dan internasional, serta penguatan jati diri pendidikan Islam adalah beberapa implikasi penting dari artikel ini.
3.	Pembaharuan Pendidikan di Dunia Islam: Geneologi Kemunduran Pendidikan Islam dan Tantangannya vis a vis Modernitas (Iqbal, dkk)	Iqbal, L. M. ., & Muslim, A. . (2024). Pembaharuan Pendidikan di Dunia Islam: Geneologi Kemunduran Pendidikan Islam dan Tantangannya vis a vis Modernitas. <i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i> , 9(3), 2348–2359. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3153	Studi ini menyoroti isu pendidikan Islam di era modern, yang seringkali dianggap sebagai agama yang eksklusif, kaku, dan tidak fleksibel. Fenomena ini bermula dari sejarah pendidikan Islam yang seringkali hegemonik, menciptakan citra umat Islam yang menyimpang dari nilai-nilai inti Islam, seperti cinta, kedamaian, keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan, dan kemajuan. Ajaran Islam yang seharusnya menjadi sumber ilmu kehidupan yang terintegrasi, kini lebih bersifat tekstual dan kaku. Kemunduran yang dialami umat Islam, khususnya di bidang sosial, politik, pendidikan, ekonomi, dan intelektual, seringkali dipengaruhi oleh sikap eksklusif dan dogmatis. Tujuan studi ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam merespons modernitas dan mengkaji bagaimana pendidikan Islam dapat lebih responsif terhadap perubahan zaman. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui tinjauan pustaka dan wawancara. Analisis data dilakukan

			dengan pendekatan tematik. Temuan studi menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual dan fleksibel terhadap teks-teks agama agar dapat merespons dinamika sosial dan kemajuan teknologi. Implikasi dari penelitian ini adalah diperlukannya reformasi kurikulum dan metodologi pengajaran agar pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang lebih inklusif, progresif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan modernitas.
4.	Pendidikan Dasar Islam Di Era Kontemporer: Tantangan, Inovasi, Dan Arah Perkembangan Di Indonesia (Salkeri & Usman)	Salkeri, F. K. (2025). Pendidikan Dasar Islam Di Era Kontemporer: Tantangan, Inovasi, Dan Arah Perkembangan Di Indonesia. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan), 4(3), 50-59.	Pendidikan dasar Islam menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis respons pendidikan dasar Islam terhadap tantangan zaman serta mengkaji arah pengembangan yang ideal agar tetap relevan dan transformatif. Tujuan lainnya adalah menggali strategi inovatif yang mampu memperkuat posisi pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi literatur dari sumber-sumber ilmiah antara tahun 2010 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan dasar Islam telah mengadopsi berbagai inovasi, seperti integrasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, dan penguatan pendidikan karakter. Namun, tantangan besar masih dihadapi dalam hal infrastruktur, kualitas tenaga pendidik, dan keterbatasan sumber daya di berbagai wilayah. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk adaptif secara sistemik tanpa kehilangan nilai-nilai inti keislaman. Rekomendasi utama adalah perlunya peningkatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum integratif yang kontekstual, serta kolaborasi lintas sektor untuk mendukung ekosistem pendidikan yang inklusif dan berdaya saing.
5.	Pendidikan Islam : Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi. (Najah &	Najah, Z., & Lindasari, L. M. (2022). Pendidikan Islam: wajah baru menghadapi tantangan globalisasi. Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi	Pendidikan adalah faktor yang dapat disajikan sebagai jaminan bagi pengembangan sumber daya manusia, sehingga diharapkan manusia mampu menghadapi tantangan globalisasi.

	Lindasari)	Pembelajaran Saburai, 2(01), 9-18.	Sebagai agen perubahan sosial, optimalisasi pendidikan yang berada dalam atmosfir modernisasi dan globalisasi melalui proses pembelajaran atau strategi lain yang dikenal oleh khalayak masyarakat dan berlandaskan ajaran agama harus selalu ditingkatkan peranannya secara dinamis dan proaktif seperti yang tampak sekarang ini. Hal ini akan cenderung memposisikan pendidikan sebagai sebuah misi dalam menyelesaikan dialektika permasalahan pendidikan dalam era globalisasi ini. Baik permasalahan yang berada dalam tataran intelektual, teoritis dan praktis. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan “permasalahan pendidikan Islam di era globalisasi dan bagaimana seharusnya pendidikan Islam menyikapi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas. pembaharuan konsep dan fungsi pendidikan Islam harus lebih diperkuat lagi dengan landasan “landasan yang kuat. Dari penelitian ini didapat beberapa tantangan yang muncul ialah kebodohan, kebobrokan moral, dan hilangnya karakter muslim dalam diri setiap umat Islam khususnya, diantaranya adalah dengan melakukan inovasi dan internalisasi transformatik pondok pesantren.
6.	Reformasi Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Harapan dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam. (Fatiroh & Sukhoiri).	Fatiroh, E., & Sukhoiri, S. (2024). Reformasi Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Harapan dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam. <i>Indo Green Journal</i> , 2(2), 152 – 160. https://doi.org/10.31004/green.v2i2.67	Tujuan reformasi pendidikan Islam adalah untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien sesuai perkembangan zaman. Pemerintah Indonesia telah menetapkan standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian sebagai ukuran pendidikan unggul. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengatasi persoalan moral dan mentalitas bangsa. Tindakan yang perlu dilakukan termasuk fokus pada pengembangan kekuatan manusia saat ini, mempersiapkan generasi untuk masa depan yang tidak diketahui namun menjanjikan, pendekatan

			fleksibel yang mendorong peserta didik menjadi lebih kritis dan aktif, serta menjadikan mata pelajaran seperti matematika, ilmu data, pemrograman, filsafat, bahasa, dan pembelajaran agama sebagai persyaratan dasar. Penerapan sains, teknologi, dan inovasi pembelajaran juga menjadi prioritas.
7.	Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Relevan Dan Adaptif Terhadap Tantangan Zaman (Miftahul Rohman).	Miftahul Rohman. (2024). Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Relevan Dan Adaptif Terhadap Tantangan Zaman. Unisan Jurnal, 3(2), 633–641. Retrieved from http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2520	Pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman adalah esensial dalam mempersiapkan generasi muslim untuk menghadapi dinamika zaman modern. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor penghambat seperti kurangnya integrasi teknologi, kurangnya penekanan pada keterampilan abad ke-21, dan resistensi terhadap perubahan menyoroti perlunya transformasi dalam pendidikan Islam. Kolaborasi dari berbagai pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan, pengajar, siswa, orang tua, dan pemerintah, diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar dalam mengintegrasikan teknologi dan keterampilan abad ke-21 menjadi krusial. Perubahan kebijakan dan budaya di lembaga pendidikan Islam juga perlu dilakukan untuk memfasilitasi adaptasi kurikulum terhadap perubahan zaman. Dengan langkah-langkah strategis ini, pengelolaan kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi lebih responsif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan masa depan, memastikan bahwa pendidikan Islam tetap menjadi sumber inspirasi, pengetahuan, dan nilai-nilai yang membawa dampak positif bagi individu muslim dan masyarakat secara luas.
8.	Perkembangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang. (Lundeto).	Lundeto, A. (2023). Perkembangan pendidikan Islam di era globalisasi: Tantangan dan peluang. Journal of Scientech Research and Development, 5(2), 15-29.	Keberadaan globalisasi menyebabkan perkembangan yang cukup pesat di berbagai sisi, termasuk pendidikan. Tak ketinggalan, pendidikan Islam merupakan salah satu bidang yang cukup berkembang di negara Indonesia karena keberadaan globalisasi ini juga memberikan adanya tantangan dan kesempatan

			baru bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat mengenai bagaimana perkembangan pendidikan Islam di selama masa globalisasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka. Data yang digunakan di dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai hasil penelitian dan studi terdahulu yang masih relevan. Hasil dari penelitian ini kemudian menemukan bahwa keberadaan globalisasi setidaknya ditemukan berbagai tantangan dalam faktor budaya, modal sosial yang rendah, sumber daya yang masih belum memadai dan juga tantangan struktural. Namun Pendidikan Islam di era globalisasi memberikan beberapa kontribusi, seperti pembentukan individual yang berkarakter dan spiritual.
9.	Tantangan dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. (Azhar & Asykur).	Azhar, A., & Asykur, M. (2024). Tantangan dan inovasi dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. <i>Jurnal Al-Qiyam</i>, 5(1), 75-86.	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsep inovatif dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat. Melalui pendekatan yang holistik, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, seperti kebutuhan akan integrasi teknologi, respons terhadap perubahan sosial dan ekonomi, serta pelestarian nilai-nilai Islam. Inovasi dalam pengembangan kurikulum merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Integrasi nilai-nilai Islam tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum yang responsif, dan pelatihan guru yang berkelanjutan merupakan faktor-faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Salah satunya adalah keterbatasan data primer yang tersedia, terutama dalam hal aksesibilitas dan responsivitas dari

			semua pemangku kepentingan. Selain itu, lingkup penelitian ini mungkin tidak mencakup semua aspek atau wilayah yang relevan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia.
10.	Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. (Ridwan & Maryati).	Ridwan, M. ., & Maryati, S. . (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 7(2),630–641. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328	Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam konteks masyarakat kontemporer yang terus berubah. Dengan menyoroti peralihan dari tradisi ke arah masa depan, artikel ini mengidentifikasi hambatan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam dan mengeksplorasi upaya inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan Islam menghadapi berbagai permasalahan, mulai dari aspek konseptual-teoritis hingga operasional-praktis. Namun, dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan zaman, pendidikan Islam dapat menjadi relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang kuat berlandaskan iman dan siap menghadapi dinamika perubahan zaman. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pembentukan etika dan empati melalui pendidikan karakter, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam konteks kontemporer merupakan beberapa upaya praktis yang diidentifikasi sebagai solusi inovatif. Kontribusi utama artikel ini adalah penekanan pada pentingnya memperbarui pendidikan Islam agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai masyarakat kontemporer.

Pembahasan

Sintesis dari berbagai studi literatur menunjukkan adanya konsensus mengenai urgensi pembaharuan (*renewal*) dalam sistem pendidikan Islam untuk menjawab tantangan zaman yang kompleks. Tantangan utama yang teridentifikasi secara konsisten adalah adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, kurikulum yang cenderung kaku dan kurang adaptif, serta ketertinggalan dalam mengintegrasikan teknologi secara bermakna. Berbagai penelitian menegaskan bahwa tanpa adanya pembaharuan yang sistemik, pendidikan Islam

berisiko kehilangan relevansinya dan gagal membekali generasi muda dengan kompetensi yang dibutuhkan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 (Rahmawati & Supriyanto, 2023). Oleh karena itu, pembaharuan tidak lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah keniscayaan untuk memastikan pendidikan Islam dapat terus berkontribusi secara positif bagi individu dan masyarakat luas (Ridwan & Maryati, 2024).

Salah satu isu fundamental yang diangkat adalah dualisme antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, yang seringkali menciptakan lulusan dengan degradasi moral atau spiritualitas yang menurun (Rahmawati & Supriyanto, 2023). Pendidikan Islam kontemporer ditantang untuk mengatasi pemisahan ini dengan mengadopsi pendekatan yang lebih integratif. Agama tidak seharusnya diposisikan sebagai entitas yang terpisah, melainkan sebagai landasan etis dan spiritual yang mengendalikan orientasi pragmatis dan materialistis dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembaharuan dalam hal ini menuntut pergeseran paradigma, di mana ajaran Islam yang seharusnya menjadi sumber ilmu kehidupan yang holistik tidak lagi diajarkan secara tekstual dan kaku, melainkan secara kontekstual dan fleksibel agar mampu merespons dinamika sosial dan kemajuan zaman (Iqbal & Muslim, 2024).

Reformasi kurikulum menjadi solusi yang paling sering diusulkan untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Kurikulum pendidikan Islam perlu dievaluasi dan diperbarui secara berkelanjutan agar relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman (Miswanto dkk., 2024). Pembaharuan ini mencakup integrasi teknologi secara bijak, penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kreatif, serta penyelarasan dengan standar nasional dan internasional. Azhar dan Asykur (2024) menekankan pentingnya inovasi kurikulum yang memadukan nilai-nilai Islam tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern. Dengan pengelolaan kurikulum yang adaptif, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang inklusif, progresif, dan mampu menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Rohman, 2024).

Peran teknologi dalam pendidikan Islam menghadirkan dilema antara peluang dan ancaman. Di satu sisi, teknologi menawarkan inovasi dalam metode pembelajaran dan akses terhadap sumber pengetahuan yang lebih luas. Di sisi lain, kehadiran teknologi yang tidak terkontrol dapat berkontribusi pada penurunan spiritualitas siswa (Rahmawati & Supriyanto, 2023). Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan Islam harus mencakup strategi untuk mengintegrasikan teknologi secara cerdas dan etis. Pemanfaatan teknologi tidak boleh hanya sebatas penggunaan alat, tetapi harus didasari oleh kerangka pedagogis yang kuat, di mana teknologi berfungsi untuk memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks kontemporer. Hal ini menuntut adanya peningkatan kapasitas dan literasi digital di kalangan pendidik agar mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif (Ridwan & Maryati, 2024).

Keberhasilan setiap upaya pembaharuan pada akhirnya sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, terutama para guru. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran sentral dalam mengatasi persoalan moral dan mentalitas bangsa di era *society* 5.0 (Fatiroh & Sukhoiri, 2024). Namun, banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan terkait kualitas dan kompetensi tenaga pendidik (Salkeri & Usman, 2025). Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru menjadi sangat krusial. Guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi, menerapkan metodologi pengajaran yang inovatif, dan mengembangkan kurikulum yang kontekstual. Tanpa adanya guru yang profesional dan adaptif, segala bentuk reformasi kurikulum dan kebijakan akan sulit untuk diimplementasikan secara efektif di tingkat kelas.

Selain tantangan internal, sistem pendidikan Islam juga dihadapkan pada kendala eksternal seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, serta resistensi terhadap Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

perubahan dari berbagai pemangku kepentingan (Miftahul Rohman, 2024; Salkeri & Usman, 2025). Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Upaya pembaharuan harus bersifat sistemik dan didukung oleh kebijakan yang kondusif. Dengan adanya kolaborasi lintas sektor, ekosistem pendidikan Islam yang inklusif, modern, dan berdaya saing dapat terwujud, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Lundeto, 2023).

Secara keseluruhan, literatur yang ada menyimpulkan bahwa pembaharuan pendidikan Islam adalah sebuah proses multifaset yang menuntut transformasi pada level konseptual, kurikuler, metodologis, dan institusional. Implikasi utamanya adalah bahwa pendidikan Islam harus berani keluar dari zona nyaman tradisionalnya dan mengadopsi pendekatan yang lebih dinamis, integratif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Namun, penting untuk dicatat bahwa sebagian besar penelitian yang diulas masih bersifat kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian empiris lebih lanjut yang menguji efektivitas berbagai model pembaharuan secara langsung di lapangan. Studi kasus yang mendalam atau penelitian kuantitatif dengan skala yang lebih luas dapat memberikan validasi dan wawasan yang lebih konkret mengenai strategi pembaharuan yang paling efektif.

KESIMPULAN

Kebutuhan pembaharuan pendidikan di sekolah islam sangat penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan multidimensi, mulai dari tuntutan politik yang mengharuskan sinergi dengan kebijakan negara, arus budaya asing yang mengancam identitas lokal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut adopsi metode pembelajaran modern, hingga ketimpangan ekonomi yang memengaruhi pembiayaan pendidikan. Pembaharuan ini berlandaskan pada Al-Qur'an, As-Sunnah, ijtihad, prinsip dasar pendidikan Islam, serta realitas sosial umat Islam. Kerangka hukum nasional seperti UUD 1945 dan UU Sisdiknas menjadi dasar legal penyelenggaraan pendidikan Islam. Landasan kebutuhan pembaharuan ini didorong oleh tuntutan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global, berkompeten dalam teknologi, serta mampu berpikir kritis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A., & Rama, A. B. (2023). Pendidikan Islam dan tantangan dikotomi ilmu di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan (JIP)*, 1(1), 1–10.
- Apriyani, N., et al. (2025). Peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1274. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4086>
- Arini, A., et al. (2025). Evaluasi manajemen pendidikan di Madrasah Negeri di Kalimantan Timur: Peran sistem informasi dalam penjaminan mutu pendidikan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 446. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5726>
- Azhar, A., & Asykur, M. (2024). Tantangan dan inovasi dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 75–86.
- Daniati, D., et al. (2024). Analisis aspek pembelajaran di Singapura serta perbandingannya di Indonesia. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1036. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3483>

- Darwanto, D., & Nova, S. (2020). Pengintegrasian soft skills pada setiap pembelajaran. *Eksponen*, 10(2), 42. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v10i2.295>
- Dirman, D., et al. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai standar proses pendidikan di SMP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 384. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4568>
- Fatiroh, E., & Sukhoiri, S. (2024). Reformasi pendidikan Islam di era Society 5.0: Harapan dan tantangan guru Pendidikan Agama Islam. *Indo Green Journal*, 2(2), 152–160. <https://doi.org/10.31004/green.v2i2.67>
- Fathorrahman, M. (2023). Dinamika pembaharuan pendidikan Islam: Studi atas perubahan di pesantren dan madrasah. *Jurnal Al-Iman: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 13–25.
- Handayani, D., & Khorri, Q. (2025). Transformasi pendidikan Islam dalam cengkeraman kekuasaan orde baru. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 277. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5380>
- Iqbal, L. M., & Muslim, A. (2024). Pembaharuan pendidikan di dunia Islam: Geneologi kemunduran pendidikan Islam dan tantangannya vis a vis modernitas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2348–2359. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3153>
- Jabar, S., & Frinaldi, A. (2025). Dari birokrasi ke birokrasi inovatif: Peran transformasi budaya institusional. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 388. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5374>
- Lestari, S., et al. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 784. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3190>
- Luntedo, A. (2023). Perkembangan pendidikan Islam di era globalisasi: Tantangan dan peluang. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 5(2), 15–29.
- Miswanto, et al. (2024). Membangun pendidikan Islam berkualitas melalui pembaharuan kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834. <https://doi.org/10.58230/27454312.511>
- Najah, Z., & Lindasari, L. M. (2022). Pendidikan Islam: Wajah baru menghadapi tantangan globalisasi. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(1), 9–18.
- Rahmawati, N. A., & Supriyanto, S. (2023). Tantangan dan pembaharuan pendidikan Islam kontemporer pada era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(4), 34–44. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.408>
- Rambe, M. K., et al. (2025). Inovasi pembelajaran untuk penjamin mutu pendidikan di sekolah. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 439. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4376>
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari tradisi ke masa depan: Tantangan pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>
- Rohman, M. (2024). Pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman. *Unisan Jurnal*, 3(2), 633–641.
- Salkeri, F. K. (2025). Pendidikan dasar Islam di era kontemporer: Tantangan, inovasi, dan arah perkembangan di Indonesia. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 4(3), 50–59.
- Samal, A. L., et al. (2023). Character education through Islamic education: An implementation to high school Muslim students in North Minahasa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1288. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3730>

- Setyowati, E., et al. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik di era digital. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 385. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5747>
- Supardi, S., et al. (2025). Transformasi pendidikan era globalisasi: Inovasi kurikulum, teknologi, peran guru, dan fokus pengembangan potensi siswa. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 258. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4890>
- Wardah, A. R. (2023). Management of Santri moral education at the Modern Islamic Boarding School. *International Journal of Asian Education*, 2(4), 598. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i4.250>
- Zaskia, A., et al. (2025). Era digital: Mampukah guru membentuk generasi masa depan? *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 460. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4657>